

**Article history :**

Received 10 November 2024  
Revised 1 Desember 2024  
Accepted 16 Desember 2024

**BERPIKIR KREATIF MELALUI MODEL *TIME TOKEN*  
PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs  
MUHAMMADIYAH 13 SOLOKURO LAMONGAN**

**Fathan Faris Saputro**  
STAIM Paciran Lamongan  
fattfaris28@gmail.com

**Abstract**

This study examines the challenges in fostering students' creative thinking in learning *Akidah Akhlak* at MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan and highlights the implementation of the Time Token Model as a solution. The formulation of the problem includes learning *Akidah Akhlak*, creative thinking through the Time Token Model, and its impact. The research method uses a qualitative experimental approach with data collection techniques in the form of interviews, participant observation, and documentation. The results of the study indicate that the learning adapts the 2013 curriculum with a collaborative approach, while the Time Token Model is effective in improving students' creativity through discussion, sharing opinions, and solving ethical problems. The implementation of the model successfully improves students' understanding of the concept of *Akidah Akhlak* as well as their communication and creative thinking skills.

**Keywords:** *Akidah Akhlak* Learning, Creative Thinking, Time Token Model

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tantangan dalam membangkitkan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran *Akidah Akhlak* di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan dan menyoroti penerapan Model Time Token sebagai solusi. Rumusan masalah meliputi pembelajaran *Akidah Akhlak*, berpikir kreatif melalui Model Time Token, dan dampaknya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif eksperimen dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut menyesuaikan kurikulum 2013 dengan pendekatan kolaboratif, sementara Model Time Token efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui diskusi, berbagi pendapat, dan pemecahan masalah etika. Penerapan model tersebut berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep *Akidah Akhlak* serta kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif mereka.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Akidah Akhlak*, Berpikir Kreatif, Model *Time Token*

## A. PENDAHULUAN

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membantu siswa mengaktualisasikan potensi diri dan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Fokusnya adalah menciptakan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, menjadi arahan utama bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam mencapai tujuan ini.<sup>1</sup> Strategi pembelajaran yang tepat dapat membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, kritis, dan kreatif terhadap lingkungan belajarnya. Pendidikan di era abad ke-21 harus mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif, dengan fokus pada pengetahuan kognitif tinggi serta sikap dan perilaku yang adaptif dan inovatif, termasuk kemampuan berpikir kritis, penyelesaian masalah, keterampilan komunikasi, kreativitas, literasi media, dan keahlian dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK).<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk beragam kemampuan siswa, dengan ilmu pengetahuan dari sekolah menjadi fondasi utama. Mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai contoh, berdampak signifikan dalam pembentukan karakter siswa dengan fokus pada berpikir logis, kritis, dan kreatif. Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa dalam proses belajar mata pelajaran Akidah Akhlak bukan sekadar tambahan, tetapi menjadi tujuan utama yang esensial. Dalam konteks ini, berpikir kreatif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membentuk pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral.

Kemampuan berpikir kreatif sangat relevan dan bermanfaat dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Ini membantu siswa mengekspresikan ide-ide orisinal, menghasilkan solusi kreatif, dan mempertimbangkan masalah moral dari berbagai perspektif. Namun, kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mata pelajaran ini masih rendah karena sifat pengajaran yang monoton, menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk menantang penjelasan guru atau berpartisipasi aktif. Sejalan dengan pandangan Satriani, pembelajaran di sekolah sering kali minim memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri karena pendekatan pengajaran yang monoton dari guru.<sup>3</sup>

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Af'idatul Sulfi, S.Pd., guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih kurang, terutama dalam mengemukakan pendapat atau bertanya.<sup>4</sup> Kekhawatiran siswa akan dianggap tidak relevan atau kurang berbobot menghambat mereka untuk menyampaikan pertanyaan, berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar. Kekhawatiran ini menghambat kemampuan siswa dalam menyuarakan gagasan atau bertanya saat mereka tidak sepenuhnya memahami materi, yang pada akhirnya mengganggu proses pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Meskipun sebagian siswa aktif bertanya, kekhawatiran tersebut tetap menjadi faktor signifikan yang menghambat terciptanya lingkungan pembelajaran yang terbuka dan mendukung.

Menurut Miftahul Huda, *Time Token* adalah model belajar yang inovatif dan menarik, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif. Model ini dirancang dengan struktur yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dan menghindari ketidakseimbangan partisipasi, di mana satu siswa mendominasi atau yang lainnya tidak berbicara sama sekali. Istilah "*Time Token*" berasal dari bahasa Inggris, di mana "*time*" berarti

<sup>1</sup> Asyari Asyari and Ratno Abidin, "Gardening Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 35–43.

<sup>2</sup> Muhammad Arfan Mu'ammur, *Nalar Kritis Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), 64.

<sup>3</sup> Satriani Satriani, "Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 1 (2018).

<sup>4</sup> Observasi peneliti di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan bulan Oktober 2023.

waktu dan “*token*” berarti berbicara. Oleh karena itu, *Time Token* dapat diartikan sebagai waktu yang dialokasikan untuk berbicara.<sup>5</sup>

Ibu Af'idatul Sulfi telah mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran *Time Token*, namun belum mencapai tingkat ideal yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap model pembelajaran ini dan penyesuaian yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Evaluasi tersebut melibatkan pengevaluasian reaksi siswa dan keterlibatan aktif dalam kelas, serta interaksi antara guru dan siswa selama penerapan model *Time Token*. Faktor-faktor seperti karakteristik kelas, gaya belajar siswa, dan dukungan infrastruktur pembelajaran juga perlu dipertimbangkan dalam evaluasi.<sup>6</sup>

Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, evaluasi dan modifikasi juga penting untuk mengidentifikasi bidang pengembangan dan menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di lingkungan belajar tertentu. Dengan upaya evaluatif yang berkelanjutan, guru dapat mengoptimalkan penerapan model *Time Token* agar dapat efektif dalam mencapai tujuan peningkatan berpikir kreatif siswa di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan. Dalam usaha mengembangkan kemampuan siswa, selain aspek pembelajaran teori, penting juga untuk menghubungkan teori-teori tersebut dengan realitas kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi hambatan dalam mencapai hal tersebut. Oleh karena itu, perlu diatasi agar siswa dapat mengaplikasikan dan memvisualisasikan teori dalam kehidupan sehari-hari.

Guru menghadapi kendala signifikan karena terbatasnya kemampuan siswa dalam memahami, melaksanakan, dan menciptakan ide-ide inovatif. Hal ini mendorong guru untuk mengeksplorasi dan merumuskan ide-ide inovatif yang dapat efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam konteks inovasi pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kreativitas siswa, memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif dan relevan. Selain menyajikan pengetahuan dan materi ajar, guru dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan mengambil langkah proaktif dalam membangun lingkungan belajar yang memupuk dan mendukung kreativitas.<sup>7</sup>

Implementasi model pembelajaran dirancang untuk mengajak siswa menjelajahi berbagai sudut pandang dan mengembangkan cara pandang yang inovatif, yang menjadi bagian integral dari upaya tersebut.<sup>8</sup> Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi siswa untuk menghasilkan ide-ide orisinal dengan berbagai cara, seperti melalui diskusi terbuka, proyek kolaboratif, atau kegiatan eksploratif. Melalui interaksi yang mendorong keberanian untuk berpikir di luar batas dan mendukung eksplorasi ide-ide baru, guru dapat menjadi katalisator penting dalam membentuk dan memperluas kapasitas berpikir kreatif siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Sri Latifah, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN BERBANTU PUZZLE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK Pendidikan Merupakan Kewajiban Bagi Model Pembelajaran Mempunyai Andil Cukup Besar Dalam Meningkatkan Time Token Berasal Dari Kata Dala” (2015): 13–23.

<sup>6</sup> Osey Putri Salehha and Nurhayati Nurhayati, “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa,” *Musamus Journal of Mathematics Education* 3, no. 2 (2021): 48–56.

<sup>7</sup> Muhammad Hambal Shafwan, “MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH 1 PUCANGANOM SIDOARJO,” *STAIKA* 6, no. 1 (2023): 81–98, <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/70>.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Konsep Kurikulum Dan Strategi* (Bandung: Pustaka Martiana, 1981), 12.

<sup>9</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

Mengakui bahwa kemampuan berpikir kreatif bukanlah bakat bawaan, melainkan keterampilan yang dapat dikembangkan, guru memiliki peran strategis dalam melatih dan meningkatkan kemampuan tersebut selama proses belajar mengajar. Langkah signifikan dalam membantu siswa mengatasi kendala-kendala yang muncul dan merangsang potensi kreatif mereka adalah dengan mencari ide-ide inovatif dan mengaplikasikannya secara bijak dalam kurikulum.<sup>10</sup> Menurut Abdul Rouf, guru Akidah Akhlak bertugas menciptakan suasana yang merangsang kreativitas anak, agar mereka terbiasa dan rajin terlibat dalam proses tersebut, seringkali dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Selain itu, siswa perlu mampu memahami dan menghasilkan konsep-konsep baru yang memperluas wawasannya, dengan bantuan model pembelajaran seperti *Time Token* yang dapat membantu mereka menjadi pemikir yang lebih kreatif.<sup>11</sup>

Tujuan utama dari model *Time Token* adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menyuarakan pendapatnya serta terlibat dalam mendengarkan pendapat orang lain. Implementasi *Time Token* bertujuan memastikan setiap siswa dalam kelompok diskusi memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan dengan aktif apa yang dikemukakan oleh siswa lainnya. Dengan demikian, model *Time Token* mendorong siswa untuk aktif berkontribusi dalam diskusi kelas dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.<sup>12</sup> Langkah ini menciptakan ruang kelas yang inklusif di mana setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan mendengarkan anggota kelompok lainnya. Melalui implementasi model *Time Token*, upaya dilakukan untuk menerapkan prinsip kesetaraan partisipasi, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan secara seimbang dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Struktur model pembelajaran ini didesain secara spesifik untuk menghindari dominasi oleh satu atau beberapa siswa dalam pembicaraan kelompok, sambil mencegah sikap diam yang bisa menghambat interaksi aktif. *Time Token* memastikan setiap siswa merasa adil dalam distribusi waktu dan peluang berbicara, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertukaran gagasan dan opini.<sup>14</sup> Sebagai hasilnya, model pembelajaran ini dianggap sangat relevan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka serta menciptakan hubungan yang harmonis dan bermanfaat dalam lingkungan pembelajaran kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model *Time Token* mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap permasalahan di atas. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan sebuah penelitian yang berjudul “Berpikir Kreatif Melalui Model *Time Token* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan.” Tujuan penelitian ini meliputi pemahaman mendalam tentang pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro

<sup>10</sup> Dra. Isrofah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI,” *Radar kudus* (2023): h. 1.

<sup>11</sup> Abdur Rouf, “Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak,” *Jurnal Elementary* 7, no. 1 (2019): 125–132.

<sup>12</sup> Latifah, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN BERBANTU PUZZLE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK Pendidikan Merupakan Kewajiban Bagi Model Pembelajaran Mempunyai Andil Cukup Besar Dalam Meningkatkan Time Token Berasal Dari Kata Dala.”

<sup>13</sup> Asnita Asnita and Ummul Khair, “Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa,” *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2020): 53.

<sup>14</sup> Agung Wahyudi, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Pada Materi Atmosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Banjar,” *Jurnal Samudra Geografi* 03, no. 02 (2020): 32.

Lamongan, mendeskripsikan berpikir kreatif melalui model *Time Token* dalam pembelajaran tersebut, serta mengetahui dampak dari berpikir kreatif melalui model *Time Token* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan.

Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memajukan model pembelajaran dengan penekanan pada pengembangan pemikiran kreatif dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Fokus pada model *Time Token* diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan efektif memanfaatkan waktu, merangsang, dan memperkuat aspek kreativitas siswa. Penelitian ini juga berpotensi menyediakan kerangka teoritis yang kuat untuk mengembangkan strategi pengajaran baru di bidang pendidikan agama, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, dan membantu siswa sekolah menengah dalam pembentukan moral dan karakter mereka. Adopsi dan adaptasi model pembelajaran ini oleh lembaga pendidikan lain diharapkan memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan agama secara keseluruhan di Indonesia.

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi berbagai pihak seperti peneliti, orang tua, masyarakat, guru, dan lembaga pendidikan. Bagi peneliti, penelitian ini membantu merancang model pembelajaran inovatif, khususnya dalam meningkatkan berpikir kreatif melalui model *Time Token*. Hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di lembaga pendidikan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran agama, serta mendukung kualitas pendidikan agama yang sesuai dengan tuntutan zaman. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini menawarkan panduan untuk mendukung pendidikan akhlak anak-anak mereka dengan model yang lebih inovatif dan efektif. Dengan memanfaatkan hasil penelitian ini, orang tua dapat mendukung pembentukan karakter anak-anak mereka, sementara masyarakat dapat memahami peran mereka dalam mendukung proses pendidikan akhlak melalui model pembelajaran yang terbukti efektif.

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan pendidikan akhlak di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan. Dengan menggunakan hasil penelitian sebagai panduan, guru dapat merancang strategi pengajaran inovatif dan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akhlakul karimah pada siswa. Hal ini memungkinkan guru menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam membentuk karakter generasi muda. Bagi lembaga pendidikan, khususnya MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan, penelitian ini memberikan referensi penting dalam merancang kebijakan pendidikan akhlak. Dengan hasil penelitian, adopsi model *Time Token* dapat dilakukan secara efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran inovatif dan mendukung perkembangan akhlakul karimah pada siswa. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat berkontribusi positif dalam membentuk karakter generasi muda dan menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan berpikir kreatif dan nilai-nilai akhlak yang tinggi.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode eksperimen, yang difokuskan pada pengaruh model *Time Token* terhadap pemikiran kreatif siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, serta menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keakuratan data. Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan *case studies*, difokuskan pada dampak model *Time Token* terhadap pemikiran kreatif siswa di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 6.



dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>16</sup> Pendekatan sasaran penelitian ini berfokus pada siswa kelas delapan dan sembilan di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dengan tujuan memantau implementasi model *Time Token*, mendapatkan perspektif dari berbagai pihak terkait, dan menganalisis dokumen pembelajaran. Teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan data. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta melalui pembacaan ulang untuk memastikan validitasnya.<sup>17</sup>

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan menekankan penyesuaian kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lingkungan. Guru seperti Ibu Afidatul Sulfi aktif mengadaptasi kurikulum 2013, memastikan penyelarasan antara tujuan pembelajaran dengan kebutuhan serta kemampuan siswa di sekolah tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang relevan dan efektif bagi semua siswa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Akidah Akhlak, memiliki tujuan untuk mendalami pengetahuan tentang akidah dan akhlak pada siswa MTs. Konsep-konsep agama seperti kehadiran Tuhan (akidah) dan tindakan moral (akhlak) menjadi fokus pembelajaran. Guru memastikan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ini melalui pendekatan yang interaktif dan beragam.<sup>18</sup>

Penyesuaian kurikulum tidak hanya memperhatikan kebutuhan individual siswa, tetapi juga kondisi lingkungan sekolah yang beragam. Faktor-faktor seperti dinamika sosial, ekonomi, dan budaya lokal menjadi pertimbangan penting. Tujuannya adalah menciptakan keseimbangan antara konten lokal dan nilai-nilai universal dalam kerangka kurikulum nasional.

Analisis terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan memperhatikan prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar menjadi sumber inspirasi yang berharga. Dengan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, pembelajaran diharapkan lebih terkait dengan realitas siswa di luar kelas.

Melalui strategi modifikasi kurikulum, setiap siswa dapat terlibat dalam pembelajaran inklusif, relevan, dan bermakna. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter sesuai dengan visi pendidikan yang komprehensif. Penyesuaian terus-menerus terhadap kurikulum diperlukan untuk menjaga relevansi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### 2. Berpikir Kreatif Melalui Model *Time Token* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan menggunakan model *Time Token* untuk meningkatkan daya pikir kreatif siswa. Guru terlibat dalam proses pembelajaran dengan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung. Peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat penting karena mereka memastikan keterhubungan pembelajaran dengan dunia nyata siswa.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 4.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 274.

<sup>18</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Lembaga Islam, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak* (Jakarta, 1998), 9.

Dalam tahap perencanaan, tujuan utama adalah menciptakan lingkungan belajar menarik dan relevan bagi siswa. Proses pembelajaran diikuti dengan pendekatan interaktif dan kolaboratif dari guru, seperti diskusi dan berbagi pendapat. Dengan ruang kelas yang menarik dan tugas yang merangsang pikiran, guru menciptakan lingkungan kreatif yang mendukung pemahaman konsep Akidah Akhlak.

Model *Time Token* digunakan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial dan mencegah dominasi dalam diskusi. Ini mendorong partisipasi aktif siswa, terutama dalam berbicara di depan umum. Guru menggunakan beragam metode evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dan memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kreativitas mereka.

Perencanaan pembelajaran dengan model *Time Token* melibatkan desain RPP dan silabus yang terus diperbarui. Guru menekankan pada kolaborasi siswa dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan inspiratif. Mereka juga memilih sumber belajar yang cocok dengan karakteristik siswa.

Dalam evaluasi, dua pendekatan digunakan untuk mengukur efektivitas model *Time Token*. Hasilnya menunjukkan peningkatan berpikir kreatif siswa dan kesuksesan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Secara keseluruhan, model *Time Token* membawa manfaat positif dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

### **3. Dampak dari Berpikir Kreatif Melalui Model *Time Token* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan**

Sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan, Ibu Af'idatul Sulfi telah mencatat dampak yang signifikan dari penerapan berpikir kreatif melalui model *Time Token* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Melalui model ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam memahami, menerapkan, dan mengungkapkan konsep-konsep Akidah Akhlak. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman konsep, tetapi juga membentuk karakter siswa untuk menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan mereka.

Penerapan model *Time Token* telah meningkatkan kolaborasi siswa dalam aktivitas kelompok, membantu memperbaiki keterampilan kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Dampaknya, siswa juga menjadi lebih mandiri dalam belajar, memiliki kontrol yang lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Lebih lanjut, pendekatan ini memperdalam pemahaman nilai-nilai moral dan etika dalam konteks kehidupan sehari-hari, membentuk karakter siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Melalui presentasi dan diskusi kelompok, siswa memperoleh keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih baik. Mereka belajar untuk menyampaikan ide-ide dengan jelas dan persuasif serta merespons secara efektif terhadap pendapat orang lain. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka, tetapi juga membantu mereka mengartikulasikan pemikiran dalam berbagai konteks, baik di dalam maupun di luar lingkup pembelajaran formal.

Dengan kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide melalui aktivitas kreatif, siswa memperoleh kepercayaan diri dalam menghasilkan solusi-solusi orisinal dan inovatif. Mereka belajar untuk berpikir kreatif, menciptakan solusi yang kreatif terhadap tantangan kompleks

dalam konteks nilai-nilai Akidah Akhlak. Dampaknya, mereka menjadi lebih mampu menghadapi dan memecahkan dilema moral dengan bijaksana.

Melalui model *Time Token*, siswa diberi kendali yang lebih besar terhadap proses pembelajaran mereka. Mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi konsep-konsep Akidah Akhlak secara mendalam, meningkatkan kemandirian belajar serta motivasi intrinsik. Akibatnya, siswa dipacu untuk menjadi pembelajar yang lebih aktif dan berkelanjutan dalam perjalanan pembelajaran mereka.

#### D. KESIMPULAN

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro Lamongan menyesuaikan kurikulum 2013 untuk mencerminkan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar, dengan Ibu Af'idatul Sulfi mengoptimalkan pembelajaran menggunakan pendekatan kolaboratif, kunjungan ke masjid, dan aktivitas di luar kelas. Evaluasi melalui tugas, ulangan, dan ujian mengukur pemahaman siswa, sementara penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak sehari-hari menjadi indikator keberhasilan, bertujuan membentuk siswa bermoral dan bertakwa, sesuai dengan visi pendidikan yang mempertimbangkan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Pembelajaran juga menggunakan model *Time Token* untuk meningkatkan daya pikir kreatif siswa, memungkinkan mereka mendalami konsep Akidah Akhlak melalui diskusi, berbagi pendapat, dan pemecahan masalah etika, dengan hasil terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan memberikan dampak positif pada perkembangan mereka. Model *Time Token* juga meningkatkan daya pikir kreatif siswa melalui kegiatan kolaboratif, diskusi, dan presentasi, memperkaya pemahaman teoretis, membentuk karakter untuk menghadapi tantangan moral, serta memperkuat kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. VII. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asnita, Asnita, and Ummul Khair. "Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa." *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia* 3, no. 1 (2020): 53.
- Asyari, Asyari, and Ratno Abidin. "Gardening Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 35–43.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Lembaga Islam. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. Jakarta, 1998.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru: Konsep Kurikulum Dan Strategi*. Bandung: Pustaka Martiana, 1981.
- Isrofah, Dra. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI." *Radar Kudus* (2023): h. 1.
- Latifah, Sri. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN BERBANTU PUZZLE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK Pendidikan Merupakan Kewajiban Bagi Model Pembelajaran Mempunyai Andil Cukup Besar Dalam Meningkatkan Time Token Berasal Dari Kata Dala" (2015): 13–23.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mu'ammam, Muhammad Arfan. *Nalar Kritis Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.



- Rouf, Abdur. "Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak." *Jurnal Elementary* 7, no. 1 (2019): 125–132.
- Salehha, Osey Putri, and Nurhayati Nurhayati. "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa." *Musamus Journal of Mathematics Education* 3, no. 2 (2021): 48–56.
- Satriani, Satriani. "Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton Ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10, no. 1 (2018).
- Shafwan, Muhammad Hambal. "MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI SD MUHAMMADIYAH 1 PUCANGANOM SIDOARJO." *STAIKA* 6, no. 1 (2023): 81–98. <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/70>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wahyudi, Agung. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Pada Materi Atmosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Banjar." *Jurnal Samudra Geografi* 03, no. 02 (2020): 32.